

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMP IT AL-
IKHWAN TANJUNG MORAWA**

*The Relationship Between Parental Support For Education And The Islamic Education
Learning Outcomes Of Eighth Grade Students Of Smp It Al-Ikhwon Tanjung Morawa*

Putri Larasia¹, Zulham Effendi², Dwi Meutia Hasni³

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang, Indonesia

Email = larasputri04@gmail.com, zlh-eff@gmail.com, dwimeutiahasni@assunnah.ac.id

ABSTRAK

This study aims to reveal the relationship between parental support for education and student learning outcomes in Islamic Religious Education. This study was conducted at SMP IT Al-Ikhwon Tanjung Morawa, with 47 respondents. The findings of this study are as follows: (1) parental support for children's education is quite high, (2) students' learning outcomes in Islamic Religious Education are moderate, (3) there is no significant relationship between parental support for education and students' Islamic Religious Education learning outcomes. These findings indicate that parental support does not directly influence Islamic Religious Education learning outcomes, possibly due to other factors such as learning motivation, student interest, and teaching quality being more influential. Furthermore, limitations in measuring parental support may also be the reason for the lack of a significant correlation.

Keywords: *Parental Support, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara dukungan orang tua terhadap pendidikan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Ikhwon Tanjung Morawa, dengan 47 responden. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) dukungan orang tua terhadap pendidikan anak tergolong cukup tinggi, (2) hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI:

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-Non Commercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Islam siswa sedang, (3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan orang tua tidak secara langsung mempengaruhi hasil belajar PAI, mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti motivasi belajar, minat siswa, dan kualitas pengajaran yang lebih berpengaruh. Selain itu, keterbatasan dalam pengukuran dukungan orang tua juga dapat menjadi alasan tidak adanya korelasi yang signifikan.

Kata Kunci: *Dukungan Orang Tua, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter, kepribadian, serta nilai-nilai spiritual. Keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah dukungan orang tua.

Ratih Zimmer Ganda Setiawan mengatakan bahwa dalam keluarga, orang tua adalah guru utama yang terpenting bagi anak karena memiliki kesempatan paling besar untuk mempengaruhi kecerdasan anak, terutama pada saat mereka masih sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungannya.¹ Dalam upaya mewujudkan generasi yang memiliki keseimbangan emosional, sosial, dan spiritual, peran pendidikan sangatlah penting. Salah satu bentuk dukungan orang tua yang signifikan meliputi keterlibatan dalam proses belajar, penyediaan fasilitas, pemberian motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, tidak sedikit orang tua yang menghadapi kendala dalam menjalankan peran ini akibat keterbatasan waktu atau kesibukan pekerjaan, yang akhirnya berdampak pada minimnya pengawasan terhadap anak.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perhatian terhadap pendidikan agama menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana ditegaskan dalam

¹ Ratih Zimmer Ganda Setiawan, *Mengoptimalkan IQ dan EQ Anak Melalui Metode Sensomotori* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm., 104.

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 yang berbunyi:² “Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan diri peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek kognitif semata, melainkan juga membentuk dimensi afektif dan psikomotorik siswa, menjadikannya sebagai salah satu pondasi utama dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia.”

Allah SWT telah menegaskan pentingnya tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anak mereka sebagaimana dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."
(QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini mengindikasikan bahwa orang tua memiliki peranan yang signifikan dalam merawat dan mengembangkan anak-anak mereka, termasuk dalam dimensi pendidikan agama. Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah, yang harus dirawat dan dibentuk dengan sebaik-baiknya. Pendidikan yang berkualitas berpotensi menghasilkan generasi yang unggul dan bertakwa.

Dalam pandangan Islam, para ahli pendidikan menyoroti bahwa kontribusi orang tua memiliki signifikansi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar anak. Epstein mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, yang mencakup aspek motivasi belajar, disiplin, dan perkembangan karakter.

Hasil belajar siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, adalah indikator utama keberhasilan pendidikan di sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa dalam konteks ini. Peran guru di sekolah tidak hanya menentukan keberhasilan pembelajaran PAI, tetapi partisipasi aktif orang tua dalam membantu pendidikan di rumah juga sangat penting.

SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa ialah salah satu lembaga pendidikan yang menekankan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya, termasuk melalui mata pelajaran PAI yang

² Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I Pasal 2, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007), diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Download/37903/PP%2055%>.

terintegrasi. Sebagai sekolah berbasis pengembangan karakter, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pihak sekolah dan dukungan orang tua. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan adanya perbedaan hasil belajar PAI antar siswa yang tampaknya berkorelasi dengan tingkat dukungan orang tua masing-masing.

Sebagian siswa ada yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, seperti bimbingan belajar, motivasi, dan pengawasan terhadap tugas sekolah, cenderung menggambarkan prestasi yang meningkat dalam perkembangan nilai pendidikan agama Islam. Salah satu bentuk keterlibatan orang tua adalah memberikan pengawasan belajar di rumah, menjalin komunikasi dengan guru, serta memberi semangat saat anak menghadapi kesulitan. Sayangnya, dalam kenyataan sosial masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka, atau tidak memiliki waktu cukup karena tuntutan ekonomi.

Oleh sebab itu, siswa yang kurang menerima dukungan dari orang tua tampak mendapatkan kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa hubungan dukungan orang tua dan hasil belajar PAI masih memerlukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai hubungan antara dukungan orang tua terhadap pendidikan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa menjadi sangat penting untuk dianalisis. Studi ini menitikberatkan pada siswa kelas VIII di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, dengan tujuan untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan orang tua dan pencapaian hasil belajar PAI siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat peran orang tua dalam pendidikan agama anak. Di samping itu, diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi pihak sekolah dalam memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan keluarga.

Dalam konteks pendidikan agama, peran orang tua memiliki signifikansi yang besar karena pembelajaran PAI sering kali memerlukan pemahaman yang mendalam serta penguatan nilai-nilai agama di luar lingkungan sekolah. Melalui pengamatan awal dan diskusi yang dilakukan dengan pengajar PAI di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut dinaungi oleh sebuah yayasan, dan ditemukan kesenjangan yang terlihat antara hasil belajar PAI siswa yang diduga salah satu penyebabnya adalah dukungan orang tua terhadap pendidikan anak tersebut.³

³ Muhammad Rizal Afdholusysukri, Guru PAI SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, "Wawancara Pribadi", Tanjung Morawa, 11 Juni 2024

Mengingat pentingnya peran dukungan orang tua dalam mendukung hasil belajar, khususnya dalam pendidikan agama, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dukungan orang tua terhadap pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan mereka, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah dalam membangun sinergi yang lebih kuat dengan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif mencakup serangkaian langkah yang terstruktur, dimulai dari penyusunan proposal penelitian, melalui proses yang terdefinisi, pengembangan hipotesis, hingga tahap pengumpulan dan analisis data. Setiap tahap melibatkan pengukuran, perhitungan, dan penerapan rumus, yang semuanya diarahkan pada keakuratan data numerik untuk mencapai kesimpulan yang sah. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berkorelasi satu sama lain.

Peneliti dapat menganalisis teori untuk mengevaluasi hubungan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dukungan orang tua terhadap pendidikan (X) dan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa (Y) Penelitian ini akan dilakukan di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, yang terletak di Jl. Lokasi No. 38, Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. SMP IT Al-Ikhwan adalah sebuah institusi pendidikan menengah pertama yang mengadopsi pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kurikulum akademik. Di lokasi penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

KAJIAN TEORI

Dukungan Orang tua

Dukungan orang tua mencerminkan kepedulian akan tanggung jawab dalam mendidik serta membina anak secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan memberikan dukungan

kepada anak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, sambil mempertimbangkan aspek rasa aman, kenyamanan, dan kasih sayang.

Keterlibatan dan perhatian orang tua sangat berpengaruh dan diperlukan, karena dorongan, motivasi, serta doa dari orang tua dapat meningkatkan semangat anak dalam menumbuhkan potensi yang dimiliki, terutama sebagai faktor utama untuk memotivasi anak agar dapat meraih pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ» ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: **فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi. Sama halnya hewan yang menghasilkan hewan (yang sempurna), apakah engkau melihat adanya kekurangan (cacat)?” H.R al-Bukhari.⁴

Dengan demikian, dukungan orang tua merupakan sikap maupun perasaan yang ditunjukkan oleh orang tua (ayah dan ibu) terhadap anak mereka untuk mendorong motivasi serta semangat untuk belajar demi mencapai prestasi belajar yang optimal.

Selain itu, sikap atau respons keluarga terhadap anggota keluarganya termasuk dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional.⁵

Dukungan orang tua sering kali dikaitkan dengan gagasan dukungan sosial, yang dapat dipahami sebagai keberadaan orang yang dapat diandalkan serta menunjukkan kepedulian, nilai, dan kasih sayang. Fungsi orang tua mencakup pemberian dukungan yang signifikan melalui perhatian dan kasih sayang, yang berperan aktif dalam mendukung perkembangan anak. Dengan memberikan dukungan yang diterima dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, individu yang mendapatkan dukungan akan merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.⁶

Dukungan sosial merujuk pada berbagai bentuk dorongan dan bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam suatu jaringan sosial. Teori belajar sosial, yang juga dikenal sebagai teori pembelajaran observasional, dapat dianggap sebagai pendekatan yang relatif lebih modern dibandingkan dengan teori pembelajaran lainnya. Bandura mengemukakan bahwa

⁴ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Jami Al-Shahih* (Kairo: Matbaatana as-Salafiyah, 1980), hlm., 424.

⁵ Yuliya, “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu,” *Jurnal Psikoborneo* 7, no. 2 (2019): hlm. 291-300.

⁶ Yuliya, hlm., 295.

perilaku individu tidak hanya merupakan reaksi otomatis terhadap rangsangan, melainkan merupakan produk dari interaksi antara lingkungan dan skema kognitif individu tersebut. Prinsip fundamental dalam pembelajaran menurut teori ini, khususnya dalam konteks sosial dan moral, berlangsung dengan proses memberi teladan serta penyajian contoh perilaku.⁷

Teori belajar sosial ini mengindikasikan bahwa perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh pengamatan dan interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan mereka. Dalam konteks pendidikan, peran orangtua sebagai teladan memiliki dampak yang signifikan. Peran orangtua yang meliputi perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar dapat berpotensi menumbuhkan semangat dan motivasi siswa, yang mana pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dalam mata pelajaran PAI, keterlibatan orangtua dalam pendidikan agama anak berperan penting dalam memberikan contoh perilaku islami yang dapat diteladani oleh anak. Hal ini, pada gilirannya, dapat berkontribusi pada perbaikan hasil belajar mereka dalam PAI.

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah perlakuan atau tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anggota keluarganya sebagai bukti tanggung jawab dan kasih sayang mereka terhadap anak.

Macam-Macam Dukungan Orang Tua

Macam-macam dukungan orang tua meliputi empat aspek sebagai berikut yaitu:⁸

- a. Dukungan Emosional, Biasanya meliputi rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang disayangi, seperti penegasan dan umpan balik.
- b. Dukungan Intrumental, Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas yang memudahkan perilaku untuk membantu individu yang mengalami kesulitan. Umumnya, ini termasuk bantuan nyata seperti penyediaan buku bacaan dan ruang belajar yang kondusif.
- c. Dukungan Informatif, Dukungan informatif adalah bentuk dukungan kemudian disampaikan melalui informasi, pengetahuan, atau saran yang memfasilitasi individu dalam memahami situasi, mengambil keputusan, atau menyelesaikan masalah. Bentuk dukungan ini dapat mencakup informasi yang relevan, saran, rekomendasi, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dalam berbagai konteks seperti pendidikan, konsultasi, atau dukungan

⁷ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, 2nd ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. , 35.

⁸ Syaiban, "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi," hlm., 69.

sosial, dukungan informatif berperan penting dalam membantu individu memperoleh pengetahuan, memahami situasi, dan membuat keputusan yang lebih tepat.

- d. Dukungan Penghargaan, Ekspresi penghargaan yang konstruktif bagi remaja, mendorong mereka untuk maju, atau setuju dengan pendapat dan perasaan mereka, dan perbandingan positif antara remaja tersebut dan remaja lainnya adalah beberapa cara di mana dukungan ini diwujudkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan serta perubahan yang terukur dalam sikap, perilaku, dan keterampilan setelah proses pembelajaran, yang dapat dievaluasi dan dinilai. Dalam pandangan Nawawi mengenai Teori Belajar dan Pembelajaran, hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran di sekolah, yang diukur melalui tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai.”⁹

Sudjana mengklasifikasikan secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.¹⁰ Hasil pembelajaran atau hasil belajar mencerminkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Ini juga mencakup pemahaman materi yang disampaikan oleh guru selama proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Perubahan pada siswa dapat dianalisis melalui perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Guru dapat menganalisis perkembangan perilaku siswa dan menggunakannya sebagai kriteria untuk menilai apakah mereka telah mencapai tingkat pembelajaran yang sesuai.

Menurut Hamalik, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang baru. Perubahan ini meliputi transisi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, munculnya pemahaman baru, serta perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kemampuan, dan penghargaan terhadap perkembangan sifat-sifat sosial, ekonomi, emosional, serta pertumbuhan jasmani.”¹¹

Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki anak setelah proses pembelajaran selesai. Anak-anak yang berhasil dalam proses belajar adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ustam, hasil belajar dapat didefinisikan

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), hlm., 5.

¹⁰ Sudjana Nana, *Kemampuan Guru Atau Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm., 22-23.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm., 30.

sebagai perubahan perilaku seseorang yang disebabkan oleh interaksi seseorang dengan orang lain dan dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setiap orang melalui proses pembelajaran, yang dapat menghasilkan perubahan dalam perilaku, wawasan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga siswa dapat berkembang dengan lebih baik.¹²

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang mengarah pada peningkatan kualitas dan kedewasaan siswa dalam belajar dibandingkan dengan kondisi sebelum proses belajar, serta siswa diharapkan mampu membedakan antara tindakan yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Perubahan perilaku secara keseluruhan mencakup berbagai aspek dari potensi kemanusiaan, bukan hanya satu bagian saja, melainkan sebagai suatu totalitas.

Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil pembelajaran menunjukkan sejauh mana siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dikategorikan sesuai dengan klasifikasi tujuan pembelajaran. Benjamin S. Bloom mengidentifikasi tiga kategori pencapaian pembelajaran, yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom: kategori kognitif (terkait dengan pengetahuan intelektual), kategori afektif (melibatkan perubahan sikap), dan kategori psikomotorik (berkaitan dengan penguasaan keterampilan atau kemampuan untuk melakukan tindakan).¹³

Ranah kognitif mencakup enam tingkat proses kognitif. Tingkat pertama adalah mengingat, yang melibatkan kemampuan siswa untuk mengenali dan mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, atau metode.

Dalam ranah afektif, penguasaan tercermin dalam perubahan yang dapat diamati dalam perasaan, sikap, perilaku, nilai, dan mentalitas siswa. Ranah ini dibagi menjadi lima tingkat, termasuk menerima dan menanggapi mengenali, menyusun, dan mengkategorikan berdasarkan nilai-nilai sangatlah penting. Setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa dapat mengetahui jati diri Muslim mereka melalui tindakan-tindakan seperti melaksanakan salat sunah, berpuasa di bulan Ramadan, menyapa orang lain saat memasuki rumah, dan

¹² Nurrita, *Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa* (Misykat 03, 2018), hlm., 178.

¹³ Prosiding Seminar, Nasional Hdpgsdi, And Wilayah Iv, "Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa Pgsd Elsinora Mahanangingtyas," *Jurnal Prosiding Seminar Hdpgsdi Wilayah Iv.*, 2017, 195., 2017, 192–200.

meminta izin orang tua sebelum meninggalkan rumah. Hasil yang terkait dengan ranah psikomotorik mencerminkan pengembangan keterampilan setelah kegiatan pendidikan. Ranah ini mencakup aspek-aspek seperti meniru, memanipulasi, ketepatan, artikulasi, dan naturalisasi. Contoh ilustrasi dari ranah psikomotorik adalah praktik melaksanakan salat jenazah.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berperan untuk membentuk karakter yang positif dan menciptakan individu yang taat, dengan harapan dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta memperkuat keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang agama yang sesuai dengan pedoman Alquran, seorang individu dapat menjalankan ibadahnya dengan tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Hal ini konsisten dengan prinsip fundamental bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan utama untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Dzariat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”¹⁴

Akidah akhlak, Alquran dan hadis, sejarah kebudayaan Islam, dan fikih adalah lima topik utama dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah. Siswa harus dapat menerapkan, menerapkan, mengamalkan, dan menunjukkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan pendidikan agama Islam tercapai. Ketika siswa membaca Alquran dengan mengikuti hukum tajwid dan melakukan ibadah sesuai dengan ajaran Islam, mereka akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai alat untuk menciptakan karakter yang ideal, yang dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan standar Islam.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa

¹⁴ RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, n.d., hlm., 523.

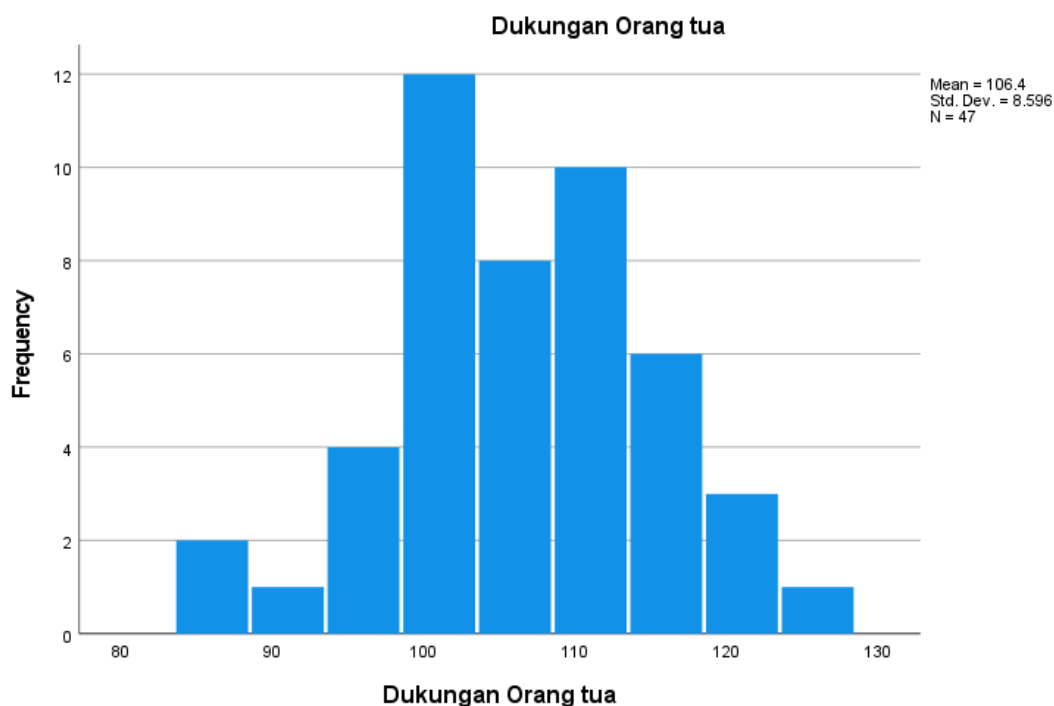
Untuk melihat seberapa besar dukungan orang tua terhadap pendidikan digunakan angket yang berjumlah 25 butir soal dan diberikan kepada responden sebanyak 47 orang. Adapun hasil penyebaran angket bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Skor Nilai Angket Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

No	Dukungan Emosional (X1)					Dukungan Instrumental (X2)					Dukungan Informatif (X3)					Dukungan Penghargaan (X4)					Kombinasi Dukungan (X5)					Total	
Respond	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5		
1	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	2	9
2	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	1	4	4	4	4	4	5	4	5	4	10
3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	3	3	3	4	5	5	5	2	5	10
4	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	11
5	4	4	5	3	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	9
6	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	2	5	5	5	5	5	5	11
7	5	3	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	10
8	2	3	3	2	5	3	4	2	3	3	5	5	3	2	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	9
9	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	10
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	12
11	2	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	11
12	2	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	11
13	2	5	5	5	4	4	2	3	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	10
14	5	3	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	3	4	3	3	5	5	4	3	5	5	5	10
15	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	2	3	5	5	5	10
16	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	11
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	12
18	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	12
19	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	3	5	5	4	5	2	11	
20	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	11
21	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	11
22	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	11
23	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	10
24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	11
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	1	4	4	5	5	10	
26	4	5	4	3	4	5	3	5	4	5	3	5	3	5	3	2	4	5	3	4	5	5	4	4	5	10	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	10	
28	5	5	4	3	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	5	4	9	
29	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	3	4	10	
30	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	10	
31	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	11	
32	4	4	4	4	5	5	3	5	5	2	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	10	
33	4	4	4	4	5	5	3	5	5	2	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	10	
34	3	4	4	2	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	9	
35	4	2	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	9	
36	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	8
37	1	4	5	3	4	5	4	2	5	2	5	1	5	3	3	5	1	5	4	2	5	1	3	4	5	8	
38	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	2	4	5	4	2	10		
39	4	5	2	5	4	5	5	5	2	2	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	5	4	9	
40	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	11	
41	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	10	
42	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	11	
43	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	10	
44	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	11	
45	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	11	
46	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	9	
47	4	4	5	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	10	

Kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 27 sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua



Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Data Dukungan Orang Tua

Descriptive Statistics						
		N	M inimum	M aximum	M ean	Std. Deviation
Dukungan Orangtua		47	86	125	106.40	8.596
Valid (listwise)	N	47				

- Mean = 106.40
- Maximum = 125
- Minimum = 86
- Std. Deviation = 8.596

Jadi dapat disimpulkan bahwa data dukungan orang tua terhadap pendidikan anak memiliki nilai rata-rata (mean) 106.40, nilai maksimum 125, nilai minimum 86, dan standar deviasi yang menunjukkan sebaran data atau variasi nilai-nilai data yaitu 8.596.

A. Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah instrumen angket yang digunakan untuk mengukur variabel x dukungan orang tua terhadap pendidikan anak valid atau tidak, karena data yang baik didapat menggunakan instrumen yang valid. Demikian itu untuk menguji validitas angket digunakan aplikasi *SPSS 27*, Adapun hasil dari uji validitas terhadap 25 butir angket sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Data Angket Dukungan Orang Tua

No	Pernyataan	Nilai Sig.	Sig. Angket	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.05	0.002	Valid
2	Pernyataan 2		0.001	Valid
3	Pernyataan 3		0.001	Valid
4	Pernyataan 4		0.004	Valid
5	Pernyataan 5		0.001	Valid
6	Pernyataan 6		0.017	Valid
7	Pernyataan 7		0.001	Valid
8	Pernyataan 8		0.003	Valid
9	Pernyataan 9		0.001	Valid
10	Pernyataan 10		0.001	Valid
11	Pernyataan 11		0.004	Valid
12	Pernyataan 12		0.001	Valid
13	Pernyataan 13		0.019	Valid
14	Pernyataan 14		0.001	Valid
15	Pernyataan 15		0.001	Valid
16	Pernyataan 16		0.002	Valid
17	Pernyataan 17		0.017	Valid
18	Pernyataan 18		0.132	Tidak Valid
19	Pernyataan 19		0.067	Tidak Valid
20	Pernyataan 20		0.183	Tidak Valid
21	Pernyataan 21		0.010	Valid
22	Pernyataan 22		0.001	Valid

23	Pernyataan 23		0.007	Valid
24	Pernyataan 24		0.123	Tidak Valid
25	Pernyataan 25		0.000	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan terdapat 21 yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid diantaranya pada nomor pernyataan 18,19, 20, dan 24, dikarenakan r tabel lebih besar dari pada r hitung, r tabel = 0.288.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa andal instrumen angket yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan orang tua terhadap pendidikan. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk digunakan sebagai pengumpul data karena memenuhi kriteria kelayakan penggunaan.¹⁵

Kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas:

- Nilai Alpha Cronbach $\geq 0,7$: Reliabilitas dianggap baik jika nilai Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7.
- Nilai Alpha Cronbach 0,6 - 0,69: Reliabilitas dianggap cukup baik jika nilai Alpha Cronbach berada di antara 0,6 dan 0,69.
- Nilai Alpha Cronbach $< 0,6$: Reliabilitas dianggap kurang baik jika nilai Alpha Cronbach lebih kecil dari 0,6

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen angket dukungan orang tua menggunakan aplikasi SPSS 27:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	21

Interpretasi Hasil:

1. SPSS memberikan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* = 0.808

¹⁵ Sahat Saragih, *Aplikasi SPSS Dalam Statistik Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2024), hlm., 181.

2. Hasil realibitas di atas termasuk ke dalam rentang 0.7 – 0.9 sehingga data tersebut tergolong memiliki nilai variabel yang tinggi.
3. Jadi keseluruhan item soal reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Ini membantu dalam menentukan metode statistik atau non-parametrik yang tepat untuk digunakan pada langkah berikutnya. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 27 ditunjukkan di sini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	d f	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Orang Tua	.08 8	47	.200*	.973	47	.333
Hasil Belajar PAI	.17 4	47	.001	.902	47	.001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan ketetapan uji normalitas, bahwa jika nilai sig. besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai sig. kecil sama 0.05 maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig. dukungan orang tua 0.333, dan $0.333 > 0.05$ maka dapat dinyatakan data dukungan orang tua berdistribusi normal. Selanjutnya data hasil belajar PAI memiliki nilai sig. 0.001, dan $0.001 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa data hasil belajar PAI tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah ada hubungan linear antara variabel dukungan orang tua dan hasil belajar PAI siswa. Hasil uji ditunjukkan di bawah ini dengan menggunakan program SPSS 27:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI Dukungan Orang Tua	Between (Combined)	115.223	20	5.761	.524	.929
	*Groups					
	Linearity	7.191	1	7.191	.654	.426
	Deviation from Linearity	108.032	19	5.686	.517	.929
	Within Groups	285.883	26	10.996		
Total		401.106	46			

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi hubungan antara variabel dukungan orang tua terhadap pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa yaitu $0,929 > 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data tersebut berpola linear pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

4. Uji Hipotesis

Uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam hipotesis, uji Spearman Rank digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel x dukungan orang tua terhadap pendidikan dan variabel y hasil belajar PAI siswa SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa kelas VIII. Hasil uji *Spearman Rank* dengan menggunakan program SPSS 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Correlations			Dukungan Orang Tua	Hasil Belajar PAI
Spearman's rho	Dukungan Orang Tua	Correlation Coefficient	1.000	.177
		Sig. (2-tailed)	.	.234
		N	47	47
	Hasil Belajar PAI	Correlation Coefficient	.177	1.000
		Sig. (2-tailed)	.234	.
		N	47	47

Ketentuan dalam pengambilan Keputusan uji *spearman rank* adalah jika p-value < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dan jika p-value > 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel.

Dari tabel *output SPSS* di atas dapat dinyatakan bahwa nilai sig. 0.177, 0.177 $>$ dari 0.05 maka hasil yang didapatkan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel dukungan orang tua terhadap Pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi sebagai berikut:

- Nilai koefisien korelasi 0.00 – 0.25 = hubungan sangat lemah
- Nilai koefisien korelasi 0.26 – 0.50 = hubungan cukup
- Nilai koefisien korelasi 0.51 – 0.75 = hubungan kuat
- Nilai koefisien korelasi 0.76 – 0.99 = hubungan sangat kuat
- Nilai koefisien korelasi 1.00 = hubungan sempurna

Dari *output SPSS* uji *spearman rank* di atas dapat dinyatakan nilai koefisien korelasinya adalah 0.234, dan nilai 0.234 terdapat direntang nilai koefisien 0.00 – 0.25 yang memiliki makna bahwa hubungan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP IT Al-Ikhwan menunjukkan hubungan yang sangat lemah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua terhadap pendidikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Hasil ini diperoleh setelah dilakukan serangkaian analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi nilai siswa.

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen angket yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan orang tua. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 21 butir pernyataan dalam 25 butir angket memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa 21 butir angket valid dan 4 butir yang tidak valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk angket dukungan orang tua lebih besar dari 0,7, yang berarti instrumen tersebut reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.¹⁶

Setelah memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, peneliti melanjutkan ke uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dukungan orang tua terhadap pendidikan berdistribusi normal dan data hasil belajar PAI siswa berdistribusi tidak normal. Sementara itu, uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan orang tua dan hasil belajar PAI bersifat linear, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig.) Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.¹⁷

Kemudian setelah memenuhi prasyarat tersebut, peneliti melaksanakan uji korelasi menggunakan teknik uji *Spearman Rank*. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, dukungan orang tua yang diukur melalui indikator seperti pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, pengawasan belajar, dan komunikasi dengan anak tidak berkorelasi secara langsung dengan pencapaian nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁶ Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm., 45–46.

¹⁷ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 100–112.

Temuan ini tampaknya bertolak belakang dengan teori Epstein yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.¹⁸ Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, keterlibatan tersebut belum tentu memiliki dampak langsung terhadap nilai akademik, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Selain itu, teori ekologi perkembangan oleh Urie Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan individu, termasuk hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan budaya. Oleh karena itu, meskipun dukungan orang tua merupakan faktor penting, ia bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar.

Faktor lain yang dapat menjelaskan hasil ini adalah motivasi intrinsik siswa. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk berprestasi atau rasa cinta terhadap mata pelajaran, sering kali lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dukungan dari luar.¹⁹ Demikian juga dengan kualitas pengajaran guru yang berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.²⁰

Dengan demikian, pihak sekolah tidak dapat hanya mengandalkan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Diperlukan pendekatan holistik yang mencakup penguatan kualitas pengajaran, pembinaan motivasi belajar siswa, dan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua.

Kesimpulan

Berlandaskan pada penjelasan di bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa mendapatkan hasil rata-rata 106.40, selanjutnya nilai minimum dari dukungan orang tua adalah 86 dan nilai maksimumnya adalah 125. Sedangkan untuk data hasil belajar PAI siswa memiliki rata-rata 82.62, nilai minimum 78 dan nilai maksimum 92. Data tersebut didapat

¹⁸ Epstein, Joyce L. *School, Family, and Community Partnerships: (Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder: Westview Press, 2001), hlm., 40–46.

¹⁹ Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm., 177.

²⁰ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm., 94.

dari hasil *output* dari aplikasi *SPSS 27* menggunakan teknik analisis data *distribusi frekuensi*.

2. Tidak terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, hal ini terlihat dari hasil uji korelasi *spearman rank* yang menunjukkan nilai sig. 0.277, nilai $0.277 > 0.05$ maka dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artian tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. Kemudian melihat dari kriteria tingkat kekuatan korelasinya yaitu terdapat pada nilai koefisien 0.234, dan nilai 0,234 terdapat pada rentang nilai koefisien 0.00 – 0.25 yang memiliki makna bahwa hubungan antar variabel adalah hubungan yang lemah atau sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, and Jusuf Mudzakki. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Al-Jami Al-Shahih*. Kairo: Matbaatana as-Salafiyah, 1980.
- Alhafid, Arif Fayyat, and Desri Nora. "Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2020): 284–300. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.53>.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Emirita. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Pasca Sarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan," Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara*. UIN Raden Intan, 2017.
- Epstein, Joyce L. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder: Westview Press, 2001
- Hakim, Rizky Ainul. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Ix Smp Al Lathifi Sukosari Kabupaten Malang." *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 46–55. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i1.7>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Mahfud, Dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Murodah, Nelli, and Dian Nur Muniroh. *Analisis Kebijakan Pendidikan. Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*. 1st ed. Vol. 14. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.696>.

Nana, Sudjana. *Kemampuan Guru Atau Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Nurrita. *Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa*. Misykat 03, 2018.

Ormron, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan*. 2nd ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I Pasal 2, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007), diakses melalui [https://peraturan.bpk.go.id/Download/37903/PP%2055%](https://peraturan.bpk.go.id/Download/37903/PP%2055%20).

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. VI. Jakarta, 2010.

RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, n.d.

Salim, Haidar. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012

Ratih Zimmer Ganda Setiawan, *Mengoptimalkan IQ dan EQ Anak Melalui Metode Sensomotori* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)

Santo, Z, M M Kimbay, and ... "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke." *Magistra: Jurnal Keguruan ...*, no. November (2018).

Saragih, Sahat. *Aplikasi SPSS Dalam Statistik Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2024.

Seminar, Prosiding, Nasional Hdpgsdi, and Wilayah Iv. "Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD Elsinora Mahananingtyas." *Jurnal Prosiding Seminar HDPGSDI Wilayah IV., 2017, 195.*, 2017, 192–200.

Sinaga, Juster Donal. "Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 2, no. 1 (2018): 43–54.

<https://doi.org/10.30653/001.201821.19>.

Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kuallitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Suyono, Akhmad. “Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar.” *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.6014>.

Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i5.343>.

Syaiban, R. “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi.” *Jurnal Sosial Library* 2, no. 1 (2022): 1–7.

Yuliya. “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu.” *Jurnal Psikoborneo* 7, no. 2 (2019): 291–300.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009